

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Maleong, 2007:6). Sedangkan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan kata-kata.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode mudawamah dalam meningkatkan menghafal Juz Amma siswa di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung secara mendalam dan komprehensif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini bertujuan untuk mencari keunikan karena sebelumnya memang sudah dikatakan bahwa menarik. Dengan cara memahami berbagai fenomena yang terjadi dilapangan yang kemudian disajikan peneliti dalam bentuk data-data deskriptif untuk melakukan penelitian terhadap implementasi metode mudawamah dalam meningkatkan menghafal Juz Amma pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

Menurut Lexy J. Maleong karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

##### **a. Latar bersifat alamiah**

Penelitian kualitatif melakukan penelitian terhadap latar alamiah atau pada konteks suatu kebutuhan. Hal ini dikarenakan adanya kenyataan

sebagai sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipahami apabila dipisahkan dari konteksnya atas dasar latar alamiah.

Jadi dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji dan menggali informasi tentang berbagai fenomena atau kejadian

yang diperoleh dari lapangan tentang proses, penyebab, dan dampak dari implementasi metode mudawamah dalam pembelajaran menghafal Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

b. Manusia sebagai alat

Pada penelitian kualitatif, peneliti bersama dengan bantuan orang lain merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal tersebut dikarenakan dalam melakukan penelitian, hanya manusia yang mampu berhubungan dengan responden atau objek lainnya, mengerti, dan memahami kondisi yang ada di lapangan. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen pengunci (*key instrument*). Jadi peran manusia disini sangatlah penting sebagai peneliti mandiri yang secara langsung terjun ke lapangan untuk menggali data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, manusia yang menjadi sumber informasi utama untuk melakukan penggalian data terkait topik penelitian tentang implementasi metode mudawamah dalam menghafal Juz Amma adalah kepala sekolah, guru pembimbing menghafal Juz Amma, dan beberapa siswa.

c. Bersifat deskriptif

Didalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan merupakan data atau jbaran angka-angka. Selain itu semua data yang terkumpul kemungkinan menjadi kunci utama terhadap apa yang sudah diteliti. Oleh karena itu, nantinya data-data yang dikumpulkan oleh peneliti berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan secara jelas. Data tersebut berasal dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hasil penelitian yang didapat oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan pihak yang terkait untuk mengumpulkan data seperti kepala sekolah, guru, siswa, dokumentasi tentang pembelajaran menghafal Juz Amma, rekaman wawancara, dan beberapa catatan kecil dari peneliti.

d. Mementingkan proses dari pada hasil

Hasil bukanlah menjadi prioritas utama di dalam melakukan penelitian secara kualitatif. Melainkan yang lebih utama dalam penelitian kualitatif adalah prosesnya. Oleh karena itu supaya hubungan dengan hal-hal yang diteliti lebih jelas, alangkah lebih baiknya dilakukan pengamatan langsung oleh peneliti dalam proses metode mudawamah dalam menghafal Juz Amma. Sehingga peneliti benar-benar tahu dan merasakan proses dari apa yang diteliti, bukan langsung terpacu untuk menemukan dan menikmati hasil yang diteliti.

Dalam melakukan pengamatan peneliti mengamati implementasi metode mudawamah dalam menghafal Juz Amma untuk menggali data sebanyak-banyaknya, kemudian data-data tersebut dikumpulkan, yang mencakup deskripsi disertai dengan catatan-catatan hasil wawancara.<sup>36</sup> Berdasarkan penjelasan diatas maka penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data berupa deskripsi tentang “implementasi metode mudawamah dalam meningkatkan menghafal Juz Amma pada siswa”.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat terkait fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui proses, penyebab, dan dampak dari implementasi metode mudawamah yang digunakan dalam meningkatkan menghafal Juz Amma pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Kabupaten Tulungagung.

---

<sup>36</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2014), hal. 8-12.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Berdasarkan pengertian penelitian kualitatif, peneliti merupakan pengumpul data utama sebagai instrumen pengunci. Sebagai instrumen pengunci, maka kehadiran peneliti menjadi syarat mutlak dalam melakukan penelitian untuk mencari data yang kemudian data-data tersebut dikumpulkan untuk dianalisis. Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, ia menjadi perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan juga sebagai pelapor hasil penelitian yang telah dilakukan.<sup>37</sup>

Kehadiran peneliti di lapangan menentukan keabsahan serta kevalidan data yang diperoleh. Sehingga hal tersebut harus benar-benar digunakan untuk memperoleh data sevalid-validnya. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan menjadi hal yang sangat penting. Dalam rangka untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan maka peneliti akan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu peneliti hadir langsung di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan untuk menggali data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian tanpa terjadwal.

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penyusunan skripsi. Peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan. Menurut Imam Gunawan pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada asumsi bahwa terdapat unsur kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih sebagai bahan penelitian.<sup>38</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan terletak di Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Letak Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan sangat strategis yaitu terletak di tengah-tengah masyarakat serta cukup

---

<sup>37</sup> *Ibid...*, hal. 168.

<sup>38</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278.

jauh dari keramaian lalu lintas jalan raya, sehingga kegiatan belajar mengajar disana berlangsung efektif. Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan adalah lembaga pendidikan yang berbasis islam yang dikelola oleh yayasan. Dan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan islam di Kecamatan Kalidawir yang menerapkan program pembelajaran menghafal Juz Amma bagi siswanya.

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan memiliki tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas di bidangnya. Pertimbangan khusus keunikan dari Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan ini yang berkaitan dengan judul penelitian yang sedang diteliti, bahwa pembelajaran menghafal Juz Amma di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan sangat efektif dan bagus pelaksanaannya dalam pengembangan potensi serta kecerdasan siswanya. Oleh sebab itu siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan nanti *outputnya* akan menjadi siswa yang berbakat serta ber akhlakul karimah.

Ditinjau dari evektifitas waktu dan tempat penelitian, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait pembelajaran menghafal Juz Amma serta kontribusi dari guru pembimbing menghafal Juz Amma dalam membimbing siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran menghafal Juz Amma.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting dan berpengaruh untuk mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy.J.Moleong, menyatakan “sumber data utama dalam melakukan penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, untuk selebihnya data-data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya”.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

---

<sup>39</sup> Maleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 49.

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa MI Tarbiyatussibyan Kalidawir. Sumber data primer penelitian ini adalah guru Tahfidz dan siswa sebagai informan. Kunci dan sumber data sekundernya adalah kepala madrasah dan guru mata pelajaran yang lain.
2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat yang berada di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir. Adapun tempat-tempat tersebut adalah kantor, ruang kelas, ruang komputer, halaman sekolah, dan sebagainya.
3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data-data yang dianggap perlu, dari dokumen-dokumen yang dimiliki MI Tarbiyatussibyan Kalidawir, seperti: data jumlah guru tahfidz, data penilaian hafalan Juz Amma (Juz 30) dari kelas I, II, III, IV, V dan VI, dan foto-foto kegiatan menghafal AL-Qur'an khususnya Juz Amma (Juz 30).

Jadi, dari penjelasan para tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data merupakan asal dari mana informasi terkait kegiatan penelitian tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Sedangkan Sumber data sekunder berupa data yang berupa dokumen-dokumen.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Agar data-data yang diperoleh valid dalam melakukan kegiatan penelitian, maka diperlukan adanya teknik-teknik dalam mengumpulkan data-data tersebut agar sesuai dan tersusun secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Melalui teknik wawancara, diharapkan peneliti bisa merangsang responden agar memiliki wawasan pengalaman yang lebih luas. Dengan wawancara, peneliti juga dapat menggali soal-soal penting dalam rencana penelitiannya yang belum terfikirkan sebelumnya. Jadi, metode wawancara ini yaitu mencari informasi dengan cara mengajukan pertanyaan kepada seorang informan. Hal tersebut dilakukan demi memperoleh informasi sebanyak-banyaknya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak struktur dapat diartikan sebagai wawancara bebas, yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara, tetapi yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun dalam wawancara tak terstruktur ini pelaksanaannya dalam melakukan wawancara tidak menggunakan pedoman pertanyaan. Jadi, pertanyaan yang akan diajukan ke informan berupa pertanyaan spontan yang keluar dari peneliti guna menambah dan memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang implementasi metode mudawamah dalam meningkatkan menghafal Juz Amma pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung

Melihat pemaparan diatas dapat diketahui bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting. Karena peneliti langsung menggali informasi melalui tanya jawab dengan informan yang terlibat didalam penelitian.

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indra. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam

melakukan penelitian deskriptif. Karena informasi langsung diperoleh peneliti dengan baik melalui pengamatan langsung.

Metode observasi ini dilakukan melalui mengadakan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek, kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan ke dalam sebuah catatan. Dengan menggunakan metode observasi lebih dapat dipercaya karena peneliti langsung melihat sendiri. Disini peneliti mengamati keadaan yang sebenarnya di lapangan mengenai situasi latar alami dan aktivitas belajar-mengajar yang terjadi di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan dan teknik terbuka. Teknik non partisipan, yaitu pengamat hanya melakukan satu fungsi, yakni mengadakan pengamatan. Jadi dalam teknik observasi non partisipan ini peneliti datang di tempat yang diamati, akan tetapi hanya mengamati kegiatan dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Apabila ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Adapun teknik observasi terbuka, pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Dengan demikian kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya diketahui oleh orang-orang yang sedang diamati, sehingga penelitian dapat menjalin hubungan dan interaksi dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa observasi merupakan salah satu penunjang keberhasilan penelitian secara kualitatif, karena peneliti secara langsung terjun di lapangan dengan melihat keadaan yang sebenarnya sebagai bukti penelitian yang benar-benar valid.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan



perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>40</sup> Jika kita lihat dari pengertian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan teknik penting dan teknik yang menunjang dalam penelitian kualitatif. Keberadaan dokumen digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh dari kedua teknik sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh lebih kredibel.

Dokumen juga berfungsi sebagai alat triangulasi dalam pengecekan hasil temuan. Hasil pengamatan dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang berupa dokumen (baik itu dokumen hasil wawancara, foto saat melakukan pengamatan, maupun dokumen penting lainnya yang sesuai dengan fokus penelitian).

Sesuai pemaparan di atas, maka peneliti menggunakan studi dokumentasi sebagai teknik ketiga dalam pengumpulan data penelitian. Studi dokumentasi disini meliputi dokumen tentang profil sekolah, dokumen hasil wawancara, dan dokumen mengenai proses interaksi sosial di sekolah, serta dokumen resmi yang dimiliki sekolah.

Keseluruhan dokumen tersebut merupakan pendukung data yang telah tergal dari teknik wawancara mendalam dan teknik observasi partisipan. Dari dokumen tersebut, peneliti mengecek kesesuaian data yang telah diperoleh dari dua teknik sebelumnya dengan bukti nyata dari lapangan. Sedangkan hasil dari teknik dokumentasi ini adalah data temuan yang meliputi:

- a. Dokumen resmi dari pihak sekolah mengenai profil lembaga. Ini penting sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.
- b. Foto proses interaksi sosial yang terjadi di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung.

---

<sup>40</sup> Prastowo, *Metode Penelitian...*, hal. 220.

Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen untuk menggali data di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung, data tersebut yang berupa dokumen resmi MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung, foto interaksi di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung. Hal ini dimaksud peneliti agar data yang diperoleh dari dokumen, foto sebagai data pendukung dalam penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan hafalan Juz Amma di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung.

Jadi, dokumentasi memanglah sangat penting untuk dilakukan di dalam penelitian, karena sebagai bukti nyata bahwa sudah diadakannya penelitian dan kevalidan mengenai apa yang sudah diteliti.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit kecil, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>41</sup>

Jadi, pada analisis data ini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Jadi manakala terdapat data yang masih kurang maka data tersebut dapat segera dilengkapi. Menurut Miles Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>42</sup> Adapun tahap kegiatan analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89.

<sup>42</sup> *Ibid*,...hal. 91

jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini tema-tema yang akan menjadi bahan reduksi data disesuaikan dengan fokus, yaitu proses, penyebab, dan dampak implementasi metode mudawamah dalam meningkatkan menghafal Juz Amma siswa. Demi memperoleh informasi yang jelas maka dilakukan reduksi data. Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan guna mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>44</sup>

Dengan demikian, melalui penyajian data dapat mempermudah peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Sehingga, dalam bentuk narasi dan tabel data terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi yang sistematis

#### c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti—bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan

---

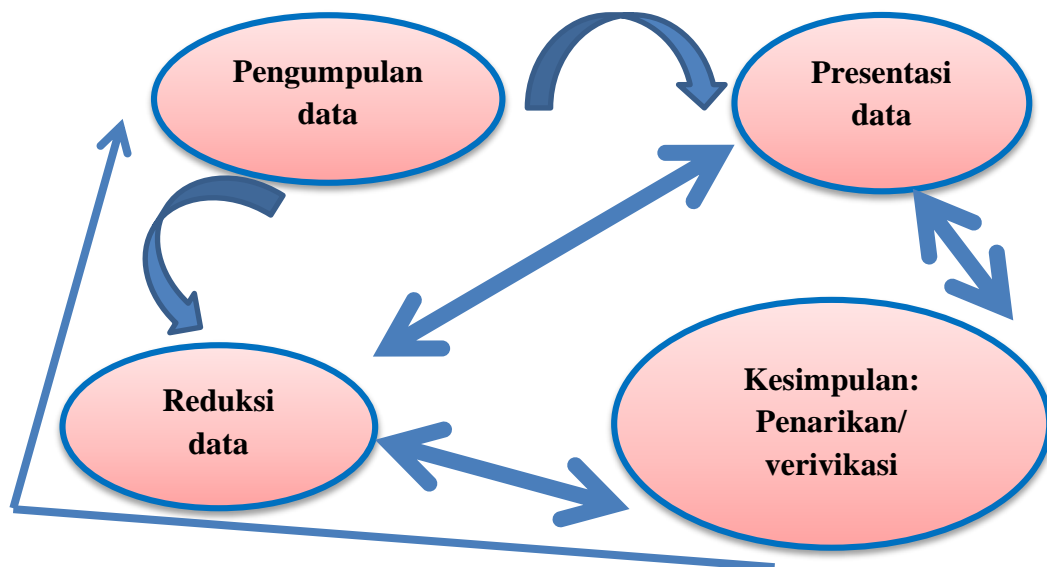
<sup>43</sup> *Ibid*,...

<sup>44</sup> *Ibid*,...hal. 95

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>45</sup>

Melihat pemaparan mengenai penarikan kesimpulan diatas, maka dapat kita ketahui bahwa penarikan kesimpulan dapat dilihat terlebih dahulu pada kesimpulan awal. Jika memang telah terbukti kebenarannya, maka bisa ditarik kesimpulan yang terakhir setelah kegiatan yang pertama selesai. Sehingga penarikan kesimpulan ini dapat memperoleh kesimpulan yang kredibel dan valid.

**Gambar 3.1 : Model Analisis Kualitatif Miles Huberman**



### G. Pengecekan Keabsahan Data

Maksud dan tujuan dari keabsahan data adalah untuk mengecek apakah laporan atau temuan ini yang diperoleh dalam penelitian tersebut betul-betul sesuai dengan data. Untuk konsep menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Keabsahan temuan merupakan penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realitas). Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada kriteria atau standar yang harus dipenuhi guna menjamin keabsahan data hasil penelitian kualitatif. Derajat kepercayaan yang direncanakan untuk digunakan dalam

<sup>45</sup> *Ibid...*, hal 99

penelitian ini adalah cara dari 9 cara yang dikembangkan oleh Moleong,<sup>46</sup> yaitu (1) ketekunan, (2) triangulasi, dan (3) pemeriksaan sejawat.

#### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dapat dilakukan melalui mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, terus menerus selama proses penelitian dan juga menemukan ciri-ciri maupun unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari oleh peneliti. Sehingga kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci. Hal ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, observasi, aktif dalam kegiatan belajar sehingga bisa terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.ajam,

Dengan cara membaca berbagai refensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti, sebagai bekal guna meningkatkan ketekunan peneliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin tajam dan luas, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

#### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks sesuatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan

---

<sup>46</sup> Maelong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 175.

demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu. Berikut adalah pemaparannya:

a. Triangulasi Sumber

Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis gunakan sumber ini guna mengecek data kepada sumber yang berbeda. Yang semula memperoleh data dari siswa-siswi maka peneliti mengecek data tersebut kepada sumber lain, seperti siswa kelas excellence ataupun guru-guru untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat menguji kredibilitas data. Pada proses ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian pertama menggunakan teknik wawancara, maka penulis mengecek kembali data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik observasi atau dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pada proses ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>47</sup>

Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dalam waktu berbeda. Kadang kala subyek memberi keterangan melihat suasana hati. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, penulis mengecek lagi apakah data yang dikemukakan subyek sekarang sama dengan yang diungkapkan dahulu. Apabila sama maka data tersebut sudah valid, apabila

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 274.

terdapat perbedaan maka penulis haruslah melakukan penelitian lagi guna mendapatkan data yang benar-benar valid, akurat, dan cermat. Peneliti juga membandingkan antara teori yang ada dalam buku referensi dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu juga peneliti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi tentang pelaksanaan hafalan Juz Amma.

### 3. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat adalah melakukan proses dan hasil penelitian bersama dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif. Selain itu bisa juga dilakukan dengan orang yang sudah berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi konteks penelitian maupun metodologinya. Disamping itu, peneliti sebaiknya berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan urutan cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian tentang implementasi metode mudawamah dalam meningkatkan menghafal Juz Amma pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung adalah sebagai berikut:

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi pendahuluan oleh peneliti demi mendapatkan mengenai gambaran umum tentang objek penelitian, yang meliputi :

1. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
2. Membuat rancangan penelitian.
3. Membuat pedoman instrumen pengumpulan data yang meliputi pedoman observasi, pertanyaan wawancara, dan dokumentasi.

4. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan inti dari penelitian, dimana peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Hal ini sebagai langkah awal untuk mencari informasi mengenai Madrasah melalui pencarian dokumen resmi dan wawancara guna memperoleh data awal. Kemudian data yang sudah terkumpul dianalisis dan dicek keabsahannya.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, maupun dokumentasi dari lembaga MI Tarbiyatussibyan Tulungagung. Setelah semuanya selesai, maka dilanjutkan untuk menyusun secara sistematis dan terperinci sampai data itu mudah untuk dipahami.

d. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini adalah akhir dari sebuah penelitian. Dimana data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi kemudian disajikan ke dalam bentuk penulisan.